

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita saat ini telah memasuki abad 21, abad dimana berbagai informasi diperoleh semua orang dipenjuru dunia tanpa terkecuali. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga berkembang begitu pesat sehingga tidak ada batasan ruang dan waktu bagi manusia untuk mencari informasi dan berkomunikasi. Perkembangan IPTEK berimbas pada tantangan dan persaingan global yang dihadapi oleh setiap Negara, khususnya Indonesia. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan persaingan global tersebut. Adanya sumber daya manusia berkualitas diharapkan mampu untuk berkompetisi dengan masyarakat luas, khususnya didunia pekerjaan seperti dalam era revolusi industri 4.0.

Abad 21 atau juga sering disebut dengan era revolusi industri 4.0. Dimana dalam era tersebut mengharuskan bahkan wajib setiap personal untuk memiliki kecakapan atau ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*, dimana kemampuan yang mumpuni untuk terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan Negara lain. Ketrampilan yang wajib dimiliki oleh setiap personal pada abad 21 menurut Bernie Trilling dan Charles Fadel adalah mata pelajaran inti dan tema antar-abad ke-21 diatasi oleh tiga keterampilan yang paling diminati di abad ke-21: (i) keterampilan belajar dan inovasi, (ii) keterampilan informasi, media dan teknologi, (iii) kehidupan dan karier keahlian atau "*The core subjects and interdisciplinary 21st century themes are insurrounded by three sets off skill most in demand in the 21st century: (i) learning and innovation skill, (ii) information, media and technology skill, (iii) life and career skill*"¹

¹ Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons. 48.

Penjelasan dari paparan kalimat diatas adalah Tema inti dan tema antar pada abad ke 21 diatas oleh tiga perangkat ketrampilan. Dan yang paling dominan di abad 21 : (i) ketrampilan belajar dan inovasi, (ii) informasi, media dan ketrampilan teknologi, (iii) ketrampilan hidup dan berkarir.

National Education Association (2002) menyatakan bahwa terdapat 18 macam 21st Century skills yang dibutuhkan setiap individu, salah satunya ketrampilan di abad 21 ialah *learning and innovation skills* yang terdiri dari 4 macam yaitu *critical thinking* (berfikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi/kerjasama) dan *creativity* (kreatifitas).

Generasi penerus bangsa dapat menguasai *Learning and innovation skills* 4 cs salah satunya melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan pilihan utama untuk mempersiapkan genererasi penerus yang siap berkompetisi di abad 21saat ini. Kini peningkatan mutu pendidikan sangatlah diperlukan untuk menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 saat ini. Upaya konkrit yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ialah dengan membenahi atau penyempurnaan kurikulum pendidikan yang berlaku sekarang.

Kemendikbud dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang sulit dipisahkan. Berdasar pada pengertian kurikulum tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu rencana (kurikulum) tidak akan berarti apabila tidak diiterapkan dalam kegiatan pendidikan yaitu pembelajaran, begitu pula sebaliknya tanpa adanya kurikulum yang jelas sebagai acuan maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif.

Akhir-akhir ini kurikulum di Indonesia kembali mengalami pembaharuan yaitu dari kurikulum 2006 atau yang biasa disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. dan kurikulum 2013 pun sudah mengalami revisi. Pada dasarnya, kurikulum 2013 lah merupakan gerbang awal untuk memasuki pendidikan abad 21 di mana juga bisa disebut dengan revolusi industri 4.0. dimana pendidikan dalam era ini mengharuskan peserta didik/siswa dapat menyelesaikan

permasalahan melalui ilmu pengetahuan dan *skill* yang mereka peroleh serta memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang diperoleh dari proses ilmiah untuk dapat mengatasi masalah di era tersebut.

Pendidikan bermutu tidak semata-mata dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi harus mencakup keseluruhan aspek lembaga pendidikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan standar mutu yang berlaku, khususnya untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki ketrampilan di era revolusi industri 4.0 saat ini. Masyarakat yang dimaksud penulis adalah terdiri dari pelanggan internal (karyawan dan guru) serta pelanggan eksternal peserta didik (siswa, orang tua siswa, masyarakat, dan para pengguna lulusan.²

Madrasah Aliyah Al Irsyad Kecamatan Gajah Kabupaten Demak merupakan salah satu Madrasah swasta dan termasuk terbesar di wilayah Kecamatan Gajah, bahkan masuk Madrasah maju selevel Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Demak. Berdirinya Madrasah ini adalah keresahan dan kerinduan masyarakat atas hadirnya lembaga pendidikan. Sehingga dari keresahan tersebut, masyarakat khususnya para tokoh agama, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan menginisiasi mendirikan lembaga pendidikan yang dibawah naungan Yayasan, yaitu MA Al Irsyad.

Madrasah Aliyah Ketrampilan Al Irsyad Gajah adalah lembaga pendidikan islam tingkat menengah atas dalam naungan Kementerian Agama yang dikelola oleh pengurus “Yayasan Islam Al Irsyad Almubarak” Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sejak tanggal 10 Januari 1982 yang dirintis oleh DR. H. Abdul Choliq MT, M.Ag dengan dibantu oleh para tokoh masyarakat yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Al Irsyad merupakan madrasah swasta dengan status “terdaftar” berdasarkan SK Menteri Agama RI No wk/5.d/90/Pgm/MA/1984 tanggal 17 Januari 1984.

Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah, sekarang dikenal Madrasah Aliyah Ketrampilan Al Irsyad Gajah. MA Ketrampilan Al Irsyad Gajah mulai tahun ajaran 2007/2008

² E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 177.

sampai sekarang telah membuka tiga jurusan yaitu program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan bahasa dengan di lengkapi laboratorium ; yaitu Laborat Fisika, laborat kimia, laborat Bahasa, laborat Komputer. Program jurusan tersebut diharapkan dapat memenuhi tuntutan zaman yang sevisi dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin kompleks. Saat ini MA Ketrampilan Al Irsyaad Gajah telah mengembangkan program ketrampilan sebagaimana surat keputusan Dirjen pendidikan islam nomor : 4924, tahun 2016 tentang penetapan Madrasah Aliyah sebagai penyelenggara program ketrampilan yang meliputi program teknik elektro, teknik perbaikan dan perawatan sepeda motor, ketrampilan tata busana, teknik komputer jaringan dan teknik multi media.

Penulis mengamati bahwa, Madrasah Aliyah Alirsyaad saat ini merupakan madrasah yang mempunyai sistem pengelolaan kelembagaan dan sistem administrasi yang lebih komplit dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya, bahkan seringkali mendapatkan penghargaan. Disamping itu, peran serta masyarakat dalam hal mengelola kelembagaan menjadikan Madrasah Aliyah cukup signifikan perkembangannya, dengan mengkombinasikan sistem pendidikan pondok pesantren dan. pendidikan modern. Bahkan dalam kurikulumnya memberikan kurikulum tambahan yang berorientasi pada kemampuan lulusan dalam dunia pasar kerja. Melalui program ketrampilan ini, maka Madrasah Aliyah Al Irsyad diharapkan mampu menghasilkan lulusan (out put) serta keterserapan lulusan/kesempatan kerja (outcome) yang jelas. Serta dibutuhkan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan masyarakat.

Melalui sistem pengelolaan yang ada di Madrasah Aliyah Al Irsyad seperti yang diuraikan diatas, penulis melihat bahwa manajemen pendidikan yang ada di lembaga pendidikan MA Al Irsyad termasuk pada kategori madrasah yang mengembangkan dan berbasiskan pada kejuruan yang fokus pada kompetensi. Sehingga mampu dan mempersiapkan di era globalisasi khususnya era revolusi industri 4.0 sekarang ini.

Penduduk Kabupaten Demak yang berusia 16 tahun keatas yang bekerja sebanyak 534.301 orang pada tahun 2016 yaitu 316.46 laki-laki dan 217.845 perempuan. Menurut data kantor

dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Demak jumlah pencari kerja selama tahun 2016 adalah sebanyak 7.013 yang terdiri dari 2.707 orang laki-laki (38,60 %) dan 4.306 orang perempuan (61,40 %) sebagian besar dari pencari lowongan kerja tersebut berpendidikan tingkat SMA (3.752 orang) dan selebihnya 770 orang berpendidikan setingkat SMP, ada juga berpendidikan diploma/ perguruan tinggi 1.596 orang dan 292 orang berpendidikan SD.

Dalam dunia usaha, program ketrampilan yang diberikan pada siswa pun saat ini belum menyentuh pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Sehingga sekolah dalam membuka ketrampilan pun harus sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri. Bahkan sebenarnya program ketrampilan yang berbasis kesesuaian dengan dunia usaha sudah dicanangkan oleh menteri pendidikan Wardiman sejak 1989 kala itu.³

Dan apalagi saat ini lagi ramai-ramainya perbincangan UU Omnibus Law saat ini, terlepas pro dan kontra di dalamnya ada Ruu cipta kerja. Dalam Ruu cipta kerja tersebut jika benar-benar disahkan menjelaskan salah satunya adalah sistem pengupahan. Yang dimaksud sistem pengupahan tersebut dijelaskan pengupahan ditentukan satuan waktu. Kondisi tersebut memungkinkan upah dibayar perjam dan berpotensi membuat buruh dibayar dengan biaya lebih rendah kala produksi menurun. Pada hal upah buruh dibayar dengan tetap dengan upah perbulan. Di samping membahas persoalan sistem pengupahan, Ruu Cipta Kerja juga membahas masalah investasi, yaitu dengan disahkannya Ruu Cipta Karya tersebut mendatangkan invetasi, dengan harapan juga akan menciptakan lapangan pekerjaan.

Dalam pandangan penulis, sangat potensial sekali jika tenaga dalam sebuah perusahaan tersebut tidak memiliki ketrampilan yang memadai akan berpotensi di PHK, lebih-lebih yang tidak memiliki ketrampilan akan sangat kecil mendapatkan kesejahteraan hidupnya. Sebab kesempatan mendapatkan pekerjaan tentunya lebih sedikit.

³ Dwi Andayani, apa arti 'Link and Mact' "bidang pendidikan yang di singgung sandiaga di debat?", 17 Maret 2019, <https://news.detik.com/berita/d-4471919/apa-arti-link-and-match-bidang-pendidikan-yang-disinggung-sandiaga-di-debat>

Oleh sebab itu, setelah melakukan pengamatan penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih dalam mengenai bagaimana sistem mengelola lembaga dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan penelitian lapangan (*field Research*) tentang efektifitas pendidikan ketrampilan berbasis permintaan masyarakat (Pada MA Ketrampilan Al Irsyad Kecamatanamatan Gajah Demak)

B. Batasan Masalah atau Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, namun dilakukan berdasarkan pola pikir seseorang dengan suatu fenomena. Fenomena dalam penelitian kualitatif tersebut disebut fokus.

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti perlu membuat batasan masalah yang akan diteliti. Penelitian akan dipusatkan pada fokus program ketrampilan yang ada di Madrasah Aliyah Al Irsyad berjalan secara efektif dan madrasah tersebut mampu mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dan masuk di era revolusi industri 4.0. Dimana era tersebut penuh dengan persaingan.

C. Rumusan Masalah

Dengan mendasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan program ketrampilan di Madrasah Aliyah Al Irsyad ?
2. Bagaimana implementasi program ketrampilan madrasah berbasis pada pendekatan permintaan masyarakat di MA Al Irsyad?
3. Bagaimana *outcome* lulusan peserta didik program ketrampilan Madrasah Aliyah Al Irsyad?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah dari penelitian ini, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jawaban secara konseptual dan empiris tentang penyelenggaraan program ketrampilan di Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah.

2. Untuk mengetahui implementasi program ketrampilan berbasis pada pendekatan permintaan masyarakat.
3. Untuk mengetahui *outcome* program ketrampilan di Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat kami rumuskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
 - a. Memperluas wawasan keilmuan dan pengetahuan kepustakaan tentang penyelenggaraan program ketrampilan di lembaga pendidikan khususnya madrasah.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa pada masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan pertimbangan atau pengembangan lebih lanjut, serta bahan rujukan untuk menindaklanjuti perkembangan madrasah.
 - b. Bagi Madrasah
Menjadikan bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus referensi pengembangan MA berbasis ketrampilan.
 - c. Bagi orang tua
Akan membantu meringankan beban orang tua dengan ketrampilan yang didapatkan peserta didik akan lebih mandiri akan meringankan beban orang tua.
 - d. Bagi peserta didik
Menjadikan peserta didik lebih siap dan tangguh dalam bersaing di era revolusi industri 4.0.
 - e. Masyarakat
Ketrampilan yang didapatkan di Madrasah akan mampu mengurangi pengangguran yang ada.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Penyusunan tesis ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang diimplementasikan dalam lima bab dan

disusun secara urut sehingga mempermudah pemahaman pembaca, selain itu juga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

sistematika tesis terdiri dari halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bab pertama berupa pendahuluan. Bab pendahuluan terdapat pemaparan latar belakang masalah, konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui sesuatu yang melandasi munculnya penelitian dan fokus yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab pertama terdapat juga tujuan yang merupakan arah dalam menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian, baik secara praktis maupun teoritis.

Pada bab kedua berisi kajian teori yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji tentang penelitian “ Efektifitas program ketrampilan dalam meningkatkan outcome pendidikan (Studi Kasus Pada MA Al Irsyad Kecamatan Gajah Demak) ” pada bagian ini awalnya dikaji teori-teori tentang efektifitas program ketrampilan, sebagai bagian dari inti dari penelitian ini sehingga bisa diketahui pengertian program ketrampilan, kriteria, kebijakan tujuan dan indikator program keberhasilan program ketrampilan. pada bab ini juga mengkaji upaya peningkatan mutu output dan outcome pendidikan di era revolusi industri. dan bagian terakhir bagian dari bab ini adalah pengelolaan kurikulum berbasis ketrampilan dengan pendekatan masyarakat.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian ,pengabsahan serta tehnik analisis data.

Bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari tiga bagian, bagian awal menjelaskan gambaran umum MA Al Irsyad Gajah Kabupaten Demak. Bagian kedua menjelaskan tentang diskripsi perencanaan rumusan (formulasi) efektifitas program ketrampilan dalam meningkatkan *outcome* pendidikan (Studi Kasus Pada MA Al

Irsyad Kecamatan Gajah Demak). Bagian terakhir menjelaskan pembahasannya.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang berpotensi dapat dijadikan rujukan dan pedoman sebagai bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan juga lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

